

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT INDOSAT TBK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

**HASMITA**  
**10600111034**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmannir Rahim*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penulisannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Muhammad Tamring dan Ibunda Mihram atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Ibu Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE.,M.Com selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, serta Ahmad Efendi, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
4. Ibu Hj. Dr. Salmah Said, SE.,M.Fin.,Mgmt.,M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, MH selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Bapak pimpinan dan staf karyawan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.
7. Keluarga tercinta, Sahabat-sahabat serta keluarga besar Manajemen yang selalu ada baik suka maupun duka dan yang telah berkorban banyak baik materi maupun berupa moril sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

**Wassalamu' alaikumWr. Wb**

Samata, 08 Oktober 2015

**Hasmita**

NIM. 10600111034

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Islam tentang Laporan keuangan .....	10
B. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
C. Jenis-jenis Laporan keuangan .....	15
D. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	16
E. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	19
F. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	24
G. Penelitian Terdahulu .....	26
H. Rerangka Pikir .....	29
I. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Jenis dan sumber data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Defenisi Operasional Variabel.....	33
F. Metode Analisis Data.....	35

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

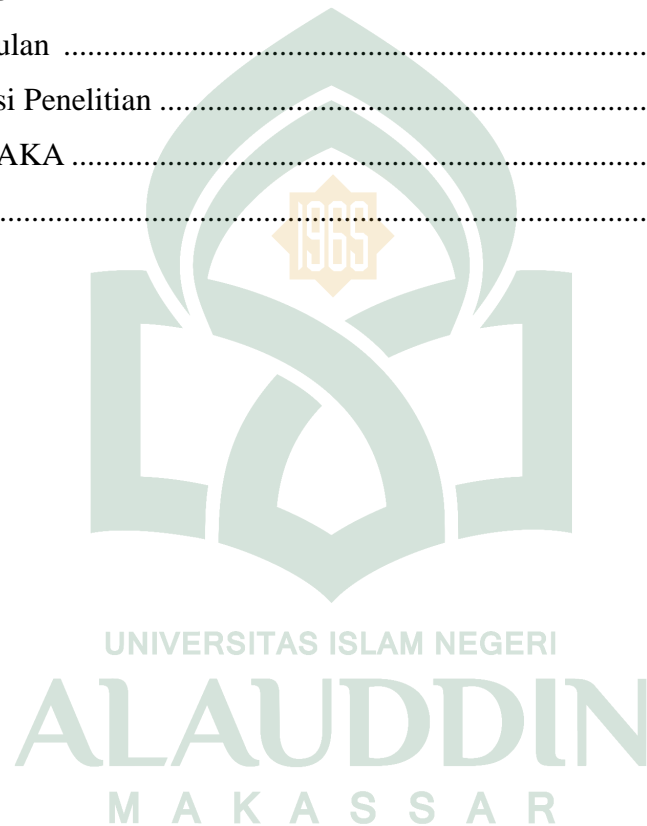
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	37
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	40
C. Struktur Organisasi .....	41
D. Analisis Rasio .....	46
E. Analisis Statistik .....	53

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi Penelitian .....	56

DAFTAR PUSTAKA .....	58
----------------------	----

LAMPIRAN.....	61
---------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT Indosat Tbk .....	6
Table 4.1 Perhitungan Rasio Likuiditas PT Indosat Tbk .....	49
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk.....	52
Tabel 4.3 Model Regresi .....	53
Tabel 4.4 Nilai Koefisien Determinasi.....	55



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Rerangka Pikir .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	42



## ABSTRAK

**Nama : Hasmita**

**Nim : 10600111034**

**Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang, juga usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Diusahakan kepentingan antara likuiditas disatu pihak dan profitabilitas di lain pihak tidak saling bertentangan dan dapat mencapai keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005 sampai tahun 2014.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Lalu, metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Indosat Tbk tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

PT Indosat Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. PT Indosat Tbk memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. PT Indosat Tbk dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

---

Kunci: Likuiditas dan Profitabilitas.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pada hakikatnya, setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan bersangkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, membutuhkan modal kerja guna menjalankan operasinya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik dan telepon serta pembayaran-pembayaran kewajiban atau hutang lancar yang sewaktu-waktu harus dilunasi.<sup>1</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

---

<sup>1</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*, (Yogyakarta: Andi, 2007) h. 82.

Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas perusahaan.<sup>2</sup> Namun dalam pembahasan penelitian ini lebih difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih, sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* sedangkan Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *profit margin*, ROA dan ROE.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2003), h. 110.

<sup>3</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 194 dan 205.

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.<sup>4</sup>

Untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan diperlukan upaya bagaimana mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Namun sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keselarasan dua hal tersebut yakni posisi likuiditas tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi

---

<sup>4</sup> Shopi Guspiati, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Hilon Sumatera Medan, *Skripsi*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011).

pengelolaan aspek likuiditas atau karena perusahaan terlalu memerhatikan likuiditas sehingga profitabilitasnya menurun.<sup>5</sup>

Oleh karena itu perlunya aspek likuiditas dan profitabilitas mendapat perhatian khusus, sebab disamping bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang, juga usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Jadi diusahakan kepentingan antara likuiditas disuatu pihak dan profitabilitas di lain pihak tidak saling bertentangan dan dapat mencapai keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan.

Jika suatu perusahaan hanya memerhatikan likuiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat likuid lainnya dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar modal lancar tidak produktif sehingga aktivitas perusahaan menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat profitabilitas menurun atau bahkan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitas tanpa memerhatikan likuiditas perusahaan maka dapat menyebabkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar lagi. Jadi, seorang manajer perusahaan perlu mengambil kebijaksanaan yang menjaga keseimbangan, khususnya antara profitabilitas dengan

---

<sup>5</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*, h. 84.

likuiditas, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, bahkan berkembang disamping memperoleh kepercayaan dari mitra usaha perusahaan.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Nizwar Irawan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada periode 2007-2009 memiliki pengaruh yang signifikan pada Bank Syari'ah di Indonesia.<sup>7</sup> Sementara hasil penelitian Wawan Setiawan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas. Namun objek, variabel dan periode yang berbeda.

PT Indosat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT Indosat Tbk harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas

---

<sup>6</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2001), h. 83.

<sup>7</sup> Nizwar Irawan, *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio profitabilitas pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)*. *Skripsi*. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

<sup>8</sup> Wawan Setiawan, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. *Jurnal*. (Maritim: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013).

perusahaan dengan mengharapkan profitabilitas yang optimal agar dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja. Perhitungan tingkat likuiditas dan profitabilitas PT Indosat Tbk dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas PT Indosat Tbk**  
**Tahun 2005-2014**

TAHUN	CURRENT RATIO (CR)	ROA
2005	138,58%	5,05%
2006	83,28%	4,23%
2007	92,59%	4,57%
2008	90,79%	3,69%
2009	54,62%	2,82%
2010	51,55%	1,37%
2011	55,05%	1,79%
2012	75,43%	0,88%
2013	53,13%	-4,89%
2014	48,25%	0,15%

*Sumber: PT Indosat Tbk, data telah diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* dalam 10 tahun terakhir (tahun 2005 s/d tahun 2014) yang menunjukkan bahwa hanya mengalami peningkatan pada tahun 2007, 2011 dan 2012 sedangkan pada tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Sementara hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2006 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2008-2010 kembali mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011. Setelah itu, pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan kembali secara berturut-turut. Nilai tertinggi

ROA sebesar 5,05% yaitu pada tahun 2005, sedangkan nilai terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar -4,89%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Indosat Tbk”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yaitu ”Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk?”

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan.
- b. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam penelitian lapangan, selain itu diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memperdalam atau mengembangkan masalah yang relevan dengan tulisan ini.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Strata satu (S1) Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### ***D. Sistematika Penulisan***

Adanya sistematika penulisan adalah untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan islam tentang laporan keuangan, pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian dan jenis-jenis rasio likuiditas, pengertian dan jenis-jenis rasio profitabilitas, penelitian terdahulu, rerangka berpikir dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian, yaitu penjelasan mengenai objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan defenisi operasioal variabel.



#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Tinjauan Islam tentang Laporan Keuangan*

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada setiap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan perusahaan, demi kemajuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mencatat semua kegiatan perusahaan seperti berjual-beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. Laporan keuangan inilah yang akan dijadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Al-Qur'an secara tegas menyatakan kewajiban untuk menyampaikan sesuatu dengan bersikap jujur. Salah satunya adalah kebenaran dan keterbukaan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan PT Indosat Tbk. Lebih lengkap Al-Qur'an menyatakan dalam surah Al-Baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ

وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana sebenarnya pencatatan transaksi itu diperlukan dan dipergunakan dalam transaksi ekonomi. Hal ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha dalam suatu perusahaan, seperti pada PT Indosat Tbk diharuskan untuk mencatat semua kegiatan usahanya dengan teliti

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Sigma, 2005).

dan benar mengenai keuangannya, terutama masalah hutang piutang. Hutang piutang harus di catat dengan benar berapapun jumlahnya, agar memudahkan pembayaran pada saat jatuh tempo. Pencatatan yang dilakukan harus dituliskan dengan jujur, tidak boleh menambah atau mengurangi hutang piutang suatu perusahaan untuk kepentingan tertentu. Sebagaimana diwajibkan bertaqwa kepada Allah SWT dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dalam setiap tindakannya.

Selain ayat di atas, terdapat hadist yang memperkuat penjelasan mengenai pentingnya pencatatan dalam sebuah transaksi jual beli, hutang piutang dan lain-lain sebagainya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ , فَقَالَ : مَنْ أَسْلَفَ فِي ثَمَرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ , وَوزنٍ مَعْلُومٍ , إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ . متفق عليه . والبخاري : مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ

Artinya:

Ibnu Abbas berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa Sallam datang ke Madinah dan penduduknya biasa meminjamkan buahnya untuk masa setahun dan dua tahun. Lalu beliau bersabda: “Barangsiapa meminjamkan buah maka hendaknya ia meminjamkannya dalam takaran, timbangan dan masa tertentu.” Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat bukhari: “barangsiapa meminjamkan sesuatu.”<sup>10</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan muamalah seperti penjualan, pembelian, hutang piutang dan lain-lain sebagainya. Semua yang tercakup didalamnya harus di catat dengan benar dan harus sesuai dengan yang sebenarnya. Apalagi mengenai takaran dan timbangan serta berapa lama waktu peminjamannya. Agar pihak yang memberi pinjaman dan yang diberi pinjaman tidak

<sup>10</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Ensiklopedia Muslim Minhajul Muslim*. (Bekasi: PT. Darul Falah, 1432 H/2011 M).

terjebak kedalam persengketaan. Allah SWT. Menuntun hamba-Nya yang mukmin, jika mereka bermuamalah hutang piutang hendaknya ditulis supaya jelas jumlahnya, waktunya, dan memudahkan untuk persaksian.

### ***B. Pengertian Laporan Keuangan***

Laporan keuangan adalah pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kantor pajak, kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>11</sup>

Setiap perusahaan dalam praktiknya, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan di dalamnya termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban-kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran di atas tergambar dalam neraca.<sup>12</sup>

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam

---

<sup>11</sup> Hendra S Raharjaputra, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, h. 22.

<sup>12</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2012) h. 113.

laporan laba/rugi. Laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan seperti yang tergambar dalam laporan arus kas.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva.
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

---

<sup>13</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 113.

### ***C. Jenis-jenis Laporan Keuangan***

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

---

<sup>14</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 115-116.

#### 4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi cetakan terjadinya perubahan modal di perusahaan.

#### ***D. Pengertian Analisis Rasio Keuangan***

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Penganalisaan terhadap pos-pos neraca akan menghasilkan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang perkembangan usaha yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat umum digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan perkembangan usaha suatu perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan. Analisis rasio-rasio keuangan dilakukan berdasarkan tujuan pihak-pihak yang berkepentingan.

Lukman Syamsuddin menguraikan bahwa:

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan (*the firm's own management*).<sup>15</sup>

Para pemegang saham dan calon pemegang saham memberikan perhatian pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sekarang, juga pada masa

---

<sup>15</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Edisi Baru, Cetakan Keempat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). h. 37.



yang akan datang. Hal ini penting bagi mereka karena akan berpengaruh terhadap harga saham-saham yang mereka miliki. Pada kreditur sangat memerhatikan aspek kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini untuk memberikan jaminan kepada pihak kreditur bahwa perusahaan yang diberikan pinjaman dana oleh mereka akan mampu membayar bunga dan pokok pinjaman tetap pada waktunya.

Bagi pihak manajemen perusahaan sendiri, analisis rasio keuangan ini bermanfaat untuk mengetahui seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka sadar bahwa keadaan keuangan perusahaan akan dinilai oleh pemilik perusahaan dan pihak kreditur. Selain itu, bagi pihak manajemen perusahaan rasio-rasio finansial perusahaan merupakan alat memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Perlu juga diketahui analisis rasio keuangan hanya mampu memberikan gambaran satu sisi saja, oleh karena itu diperlukan lagi tambahan data-data lain selain data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba/rugi), agar hasil analisis dapat lebih baik dan akurat.<sup>16</sup>

S. Munawir menyatakan bahwa:

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah '*Future oriented*' oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada periode waktu itu dengan faktor-faktor lain dimasa yang akan datang yang mungkin akan memengaruhi posisi keuangan atau hasil perusahaan yang bersangkutan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Darwis B. Idrus, Analisis Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas PT. IKI (Persero), *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2011) h. 10.

<sup>17</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, (Yogyakarta: Liberty, 1993) h. 6.

Bambang Riyanto menggolongkan rasio keuangan berdasarkan sumber rasio itu dibuat, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acitest ratio*, *current assets to total asset ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar-laporan (*intern-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Sementara Lukas Setia Atmajaya mengelompokkan rasio keuangan atas 4 kelompok rasio keuangan, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.

---

<sup>18</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. (Yogyakarta: BPFE, 1998) h. 330.

<sup>19</sup> Lukas Setia Atmajaya, *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 415.

- c. Rasio *leverage*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengelompokan rasio keuangan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada 4 (empat) rasio keuangan yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Solvabilitas

Dalam hal ini penulis hanya membatasi penggunaan analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) sesuai dengan judul penulisan skripsi ini.

#### ***E. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Likuiditas***

Pada umumnya yang pertama kali menjadi perhatian seorang analis keuangan adalah tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang berjangka pendek.

Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang terdapat pada neraca perusahaan pada periode tertentu akan menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Dan juga membantu para kreditur untuk mengukur *margin of safety* dari dana yang mereka akan pinjamkan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan modal.

Dilain pihak tingkat likuiditas dapat pula digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kesanggupan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang bersifat *intern*, yakni berupa pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (likuiditas perusahaan).

Alex S. Nitisemito mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar.<sup>20</sup> Sedangkan Kasmir dan Jakfar juga mengemukakan Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).<sup>21</sup> Sementara Lukas Setia

---

<sup>20</sup> Alex S Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, (Jakarta: Balai Aksara Saadya, 1983), h. 40.

<sup>21</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 125.

Atmajaya menyatakan rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.<sup>22</sup>

Dari uraian dan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang tercantum pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Likuiditas juga merupakan indikator untuk melihat terjadinya alat-alat likuid yang meliputi: kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga didalam perusahaan dalam menjamin tersedianya dana dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari.

Tingkat likuiditas sangat memengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh karena itu tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pengukuran/penilaian pada suatu perusahaan, merupakan hal yang penting dan harus selalu mendapat perhatian bagi manajer perusahaan, khususnya manajer keuangan. Apabila hasil analisis yang dilakukan memerhatikan tingkat likuiditas yang tinggi berarti keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik (sehat), sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebaliknya apabila hasil

---

<sup>22</sup> Lukas Setia Atmajaya, *Manajemen Keuangan*, h. 416.

perhitungan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan perlu berhati-hati, karena posisi keuangan perusahaan dalam keadaan terancam.

Namun di sisi lain tingkat likuiditas yang tinggi (besar), dapat diartikan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Hal-hal ini menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik.

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Dalam praktiknya, rasio lancar 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>23</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 125-128.

## 2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain, dengan kata lain, *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## 3. Rasio kas (*Cash ratio*)

*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas (bank)}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Pada skripsi ini penulis hanya menggunakan peralatan *current ratio* dalam bab pembahasan rasio likuiditas, karena *current ratio* banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat likuiditasnya serta merupakan peralatan yang mengukur tingkat likuiditas secara kasar dibandingkan dengan peralatan lainnya.

### ***F. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas***

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan pokok memperoleh laba, laba tersebut dimaksudkan dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi setiap perusahaan sangatlah lebih penting untuk meningkatkan profitabilitas, karena laba besar merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan telah beroperasi secara efisien. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang terdapat dalam neraca perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan sendirinya dan efisien pengelolaan perusahaan dapat dicapai.

J. Fred Weston mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.<sup>24</sup> Napa J. Awat juga mengemukakan rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.<sup>25</sup> Sedangkan Alex S. Nitisemito mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase.<sup>26</sup>

Dari uraian dan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan

---

<sup>24</sup> J. Fred Weston dan Copeland, *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997). h. 225.

<sup>25</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1999). h. 391.

<sup>26</sup> Alex S Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, h. 51.



perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal, aktiva dan penjualan, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam. Hal ini tergantung kebutuhan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, Mengingat rasio ini sangat dibutuhkan oleh pihak investor jangka panjang, misalnya pemegang saham dan calon pemegang saham, untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Terlebih lagi bagi pihak manajemen perusahaan, rasio ini merupakan tolak ukur efektivitas manajemen dalam menggunakan total aktiva seperti yang tercatat dalam neraca, sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Rasio ini terdiri dari:<sup>27</sup>

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Rasio ini diukur antara *profit margin* dan penjualan, dan di ukur dalam persentase.

Rumus untuk mencari *profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (Profit Margin On Sales)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan

---

<sup>27</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 141-143.

persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

## G. *Penelitian Terdahulu*

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai

posisi peneliti. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Nizwar Irawan<sup>28</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi kasus tahun 2007-2009). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,008 - 1,130X$ . Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap rasio profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini mempunyai andil sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian yang tidak diungkap, yang ditunjukkan dengan nilai R Square 0,509.

2. Wawan Setiawan<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui tentang pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan variabel efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0.000. ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , variabel likuiditas berpengaruh

---

<sup>28</sup> Nizwar Irawan, Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio profitabilitas pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009). *Skripsi*. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

<sup>29</sup> Wawan Setiawan, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal*. (Maritim: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013).

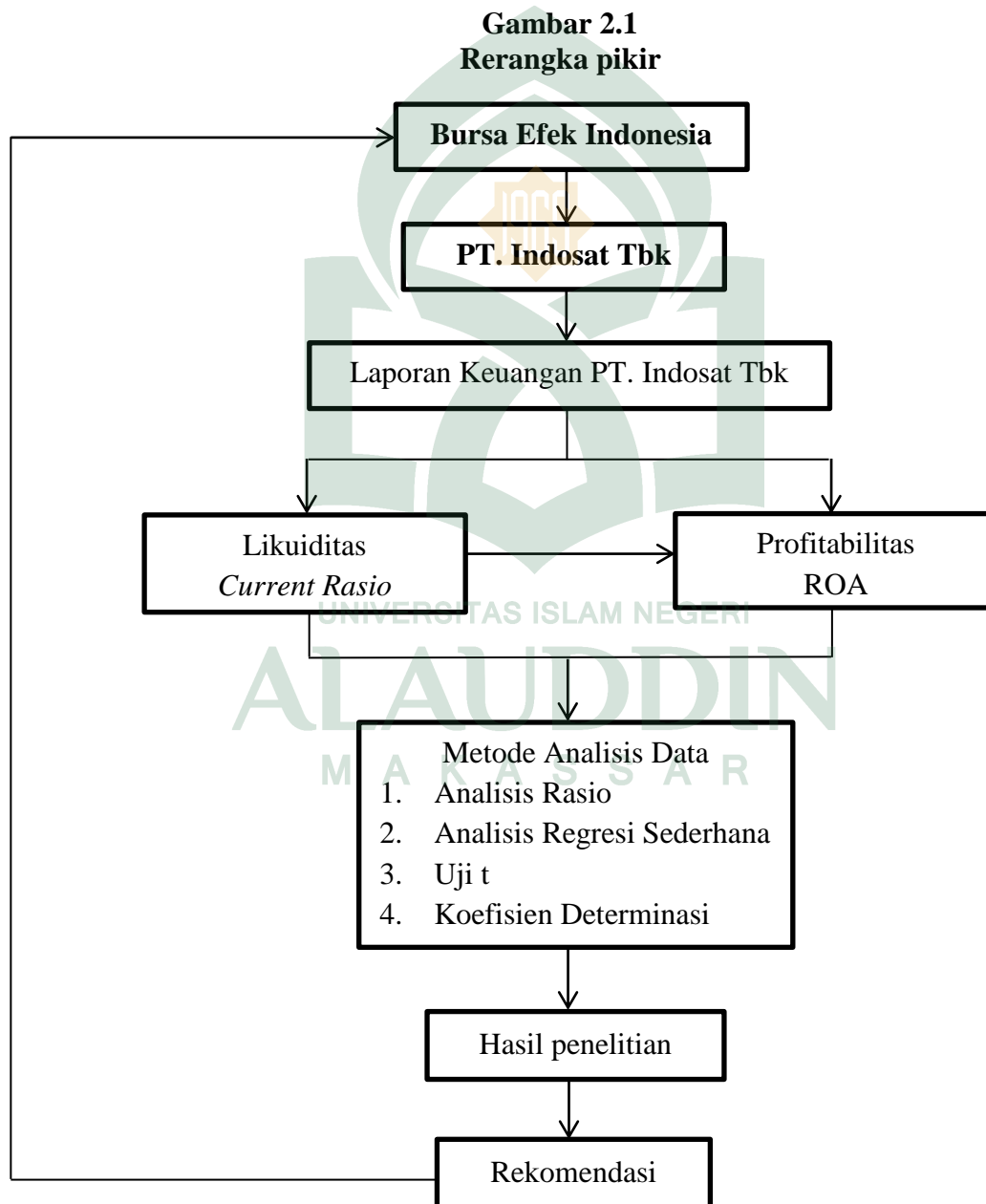
terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi untuk variabel X2 sebesar 0.005. ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $0.005 < 0.05$ , serta variabel efesiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini diketahui dari nilai sig untuk variabel X1 sebesar 0.000. ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ .

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis hubungan tingkat likuiditas dengan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah variabel, objek dan periode penelitian.



### H. Rerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan sebuah rerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini:



### ***I. Hipotesis***

Berdasarkan analisis sementara laporan keuangan yang digunakan untuk melihat masalah tersebut di atas maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah: “Diduga tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis.<sup>30</sup>

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi, penulis mengadakan penelitian selama 1 bulan yaitu pada bulan September 2015. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi yaitu PT Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Makassar.

##### ***C. Jenis dan Sumber Data***

###### **1. Jenis Data**

- a. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kualitatif adalah berupa struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, dalam penulisan ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

###### **2. Sumber Data**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi.

---

<sup>30</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 12.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi yang dibutuhkan, maka menggunakan data sekunder sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang berasal dari literatur-literatur, buku-buku perpustakaan, kumpulan informasi dari jaringan internet yang disediakan oleh perusahaan melalui situs resmi perusahaan, peraturan-peraturan pemerintah dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penulisan.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.<sup>31</sup> Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) PT Indosat Tbk Tahun 2005-2014.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 201.



### ***E. Metode Analisis Data***

Sebagai dasar untuk menganalisis masalah dan untuk dapat menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa peralatan analisis sebagai berikut:

#### **1. Analisis Rasio Keuangan**

- a. Rasio Likuiditas, diukur antara lain dengan *Current Ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutangnya yang segera jatuh tempo, dengan jaminan aktiva lancar.

Adapun formula dari *current ratio* adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Profitabilitas, yang digunakan antara lain adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

Adapun formulasi dari ROA ini adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Adapun formula dari regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

<sup>32</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 125.

<sup>33</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 141.

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

e = Standar error

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### a. Menentukan hipotesis

Ho:  $\beta = 0$  Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ha:  $\beta \neq 0$  Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### b. Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$

#### c. Kriteria pengujian

Ho: diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho: ditolak  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

---

<sup>34</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 135.

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui ketangguhan modal yang digunakan sebagai prediktor. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk modal regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

#### ***F. Definisi Operasional Variabel***

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang akan diteliti yang sifatnya saling memengaruhi. Variabel-variabel ini juga disebut sebagai objek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Adapun variabel operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban yang harus segera di bayar. Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabetha, 2012). h. 58.

menggunakan aktiva lancar yang tersedia.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini likuiditas di ukur dengan *current ratio* yang diidentifikasi sebagai variabel bebas (X).

2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan *Return On Assets* yang diidentifikasi sebagai variabel terikat (Y).



---

<sup>36</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, h. 125.

<sup>37</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, h. 391.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Perusahaan*

PT Indosat Tbk (Indosat) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia. Indosat menyediakan layanan seluler, data tetap dan layanan *broadband* nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI ) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>38</sup>

PT Indosat Tbk, dahulu bernama PT *Indonesian Satellite Corporation* Tbk yang didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional pada tahun 1967. PT Indosat Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968 dan mulai beroperasi sejak tahun 1969.

---

<sup>38</sup> <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Akses 28 Agustus 2015.

Pada tahun 1980, Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1994, perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum perdana Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) dan di Bursa Efek *New York Stock Exchange* (NYSE) sejumlah 362.425.000 saham, menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah "*Dual Listing*".

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan trend di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali dengan pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada *Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd.* melalui perusahaan *holding Indonesia Communications Limited* (ICL).

Dengan demikian, status Indosat kembali menjadi perusahaan. Pada tanggal 20 November 2003, Indosat bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu Satelindo, IM3, dan Bimagraha untuk menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia.

Langkah awal yang dilakukan oleh Indosat adalah menyamakan persepsi tentang langkah strategi yang akan diambil oleh seluruh unit kerja di lingkungan internal perusahaan. Pada akhir Oktober 2004, Indosat meluncurkan layanan *Single Network* dengan slogan "Sinyal Kuat Indosat", untuk semua produk yang ada, dengan kata lain produk kartu prabayar Mentari, IM3, dan pasca bayar Matrix akan dilayani oleh satu sistem jaringan.<sup>39</sup>

Indosat meraih lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya pada tahun 2006. Selanjutnya, pada tahun 2008 saham indosat secara tidak langsung diakuisisi oleh *Qatar Telecom* (Qtel) Q.S.C. (Qtel) melalui *Indonesia Communications Limited* (ICLM) dan *Indonesia Communication Pte. Ltd* (ICLS) sejumlah 40,81%. Pemerintah Indonesia dan publik memiliki sisa saham masing-masing 14,29% dan 44,90%. Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dan publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh *Qatar Telecom* (Qtel) Q.S.C. (Qtel) atas nama Ooredoo Asia Pte. Ltd (dahulu Qtel Asia Pte. Ltd. (65%), pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,17%). Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika dan anak

---

<sup>39</sup> Akmalia Purwaningsih, Peranan Internal Perusahaan pada Indosat Tbk, *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). h. 33-35.

perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan Pemerintah pada tahun 2009.

Pada tahun 2010, Indosat memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular dan inisiatif-inisiatif mencapai keunggulan operasional. Tahun 2012 Indosat mendapatkan momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk yang berkelanjutan.

Pada tahun 2013 Indosat secara sukarela menghapuskan pencatatan (*delisted*) dari *New York Stock Exchange*, menjadi hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2014 Indosat menambah modernisasi jaringan di Jawa dan luar Jawa menjadi 4G-LTE siap dengan kecepatan unduh (*download*) hingga 185 Mbps. Peluncuran Layanan Digital Indosat, unit bisnis yang berfokus pada penciptaan *platform* digital yang terkini dalam bidang keuangan, periklanan, dan *e-commerce mobile* guna memberikan manfaat hidup yang nyaman bagi para pelanggan.<sup>40</sup>

#### **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Sebagai perusahaan besar yang telah go public dan memberikan jasa komunikasi bagi masyarakat luas. PT Indosat Tbk mempunyai Visi dan Misi yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun Visi dan Misi PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

<sup>40</sup> <http://indosat.com/id/about-indosat/company-profile/history>. Akses 28 Agustus 2015.

<sup>41</sup> <http://indosat.com/id/about-indosat/vision-mission>. Akses 28 Agustus 2015.



## **Visi**

Menjadi pilihan yang lebih disukai pelanggan untuk semua kebutuhan informasi dan komunikasi.

## **Misi**

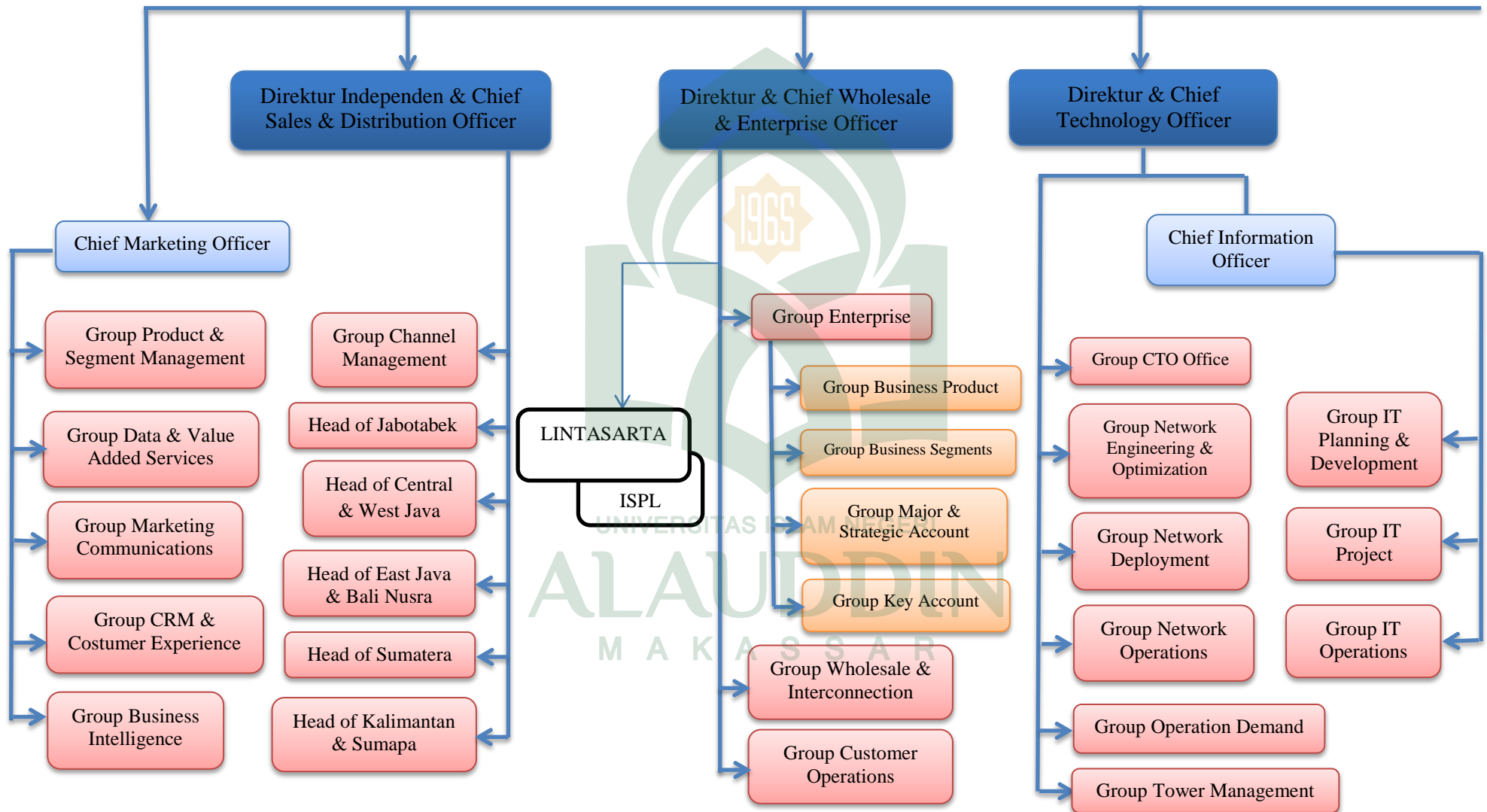
1. Menyediakan dan mengembangkan inovasi produk yang berkualitas tinggi, layanan dan solusi yang menawarkan nilai terbaik kepada pelanggan kami.
2. Terus meningkatkan nilai pemegang saham.
3. Memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan.

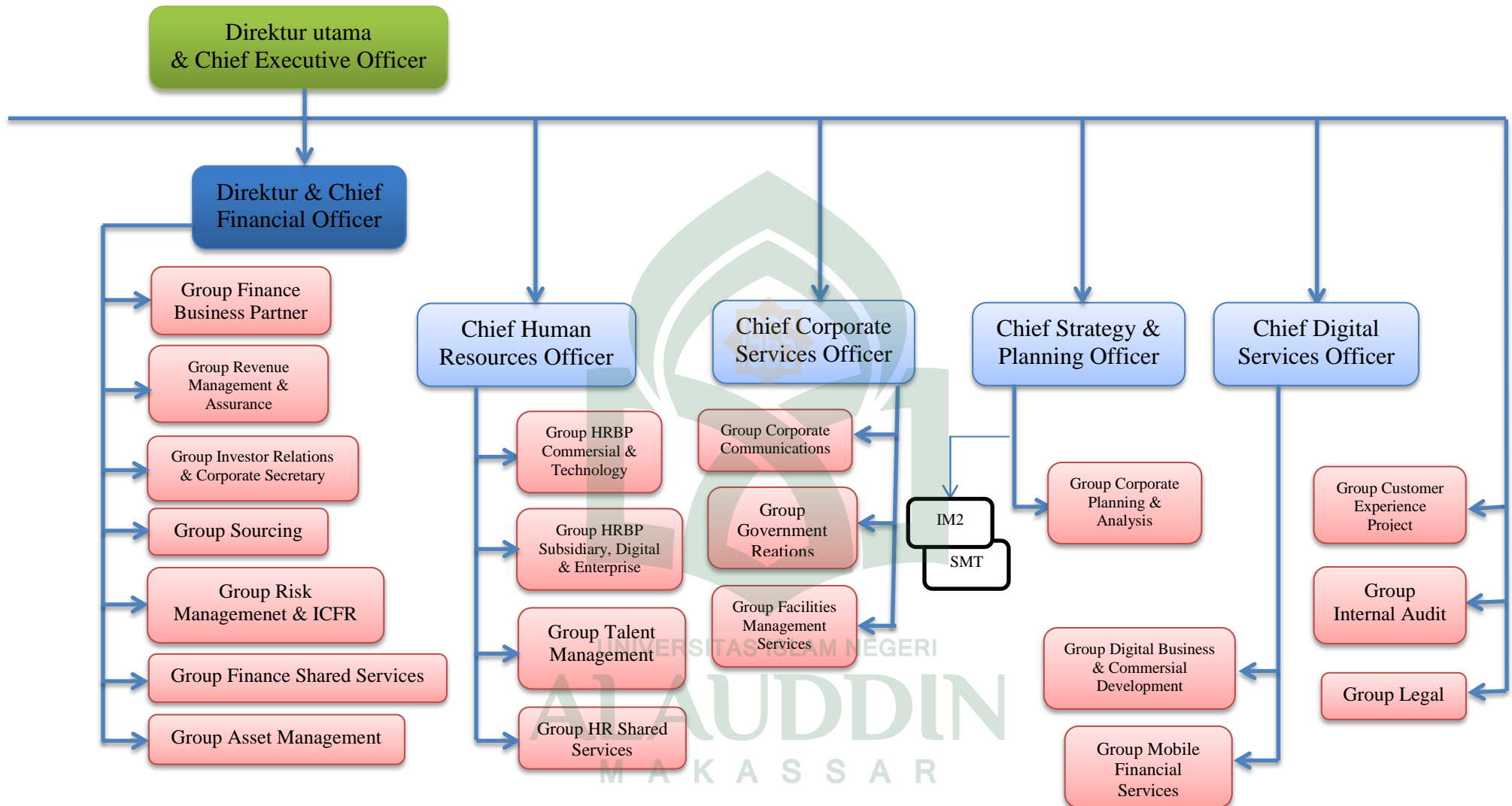
## **C. Struktur Organisasi**

Dalam suatu perusahaan agar aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir serta karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat didalamnya. Selain itu, pembentukan struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam struktur organisasi akan terlihat adanya pimpinan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Adapun susunan struktur organisasi dari PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT Indosat Tbk**





Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

a. Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*

Direktur utama adalah orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan operasional sehari-hari perusahaan. Berikut tugas dan wewenang direktur utama, diantaranya:

1. Membuat dan merencanakan kegiatan perusahaan, mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
2. Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi.
3. Merumuskan strategi perusahaan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Mengkaji dan mengevaluasi berbagai fungsi di dalam perusahaan secara teratur, memastikan fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan benar.
5. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili perusahaan dalam rapat dengan publik.

b. Direktur *Independen* dan *Chief Sales* dan *Distribution Officer*

Tugas direktur komersial antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.

---

<sup>42</sup> Sutrisni, Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat Im3 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010). h. 55-56.

2. Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
3. Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
4. Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan.
5. Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian penjualan.

c. Direktur dan *Chief Wholesale dan Enterprise Officer*

Divisi ini bertanggung jawab pada penyediaan layanan infrastruktur termasuk aplikasi, jaringan komunikasi keamanan Teknologi telekomunikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan.

d. Direktur dan *Chief Technology Officer*

Tugas direktur teknologi, diantaranya:

1. Bertanggung jawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan.
2. Melakukan perencanaan, penyiapan dan pengembangan teknologi dalam mengatur sistem jaringan.
3. Melakukan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian mutu jaringan

Direktur Infrastruktur.

e. Direktur dan *Chief Financial Officer*

Tugas direktur keuangan antara lain:

1. Merumuskan kebijakan keuangan Perusahaan.

2. Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh divisi keuangan dan kegiatan keuangan Perusahaan.
3. Membuat neraca keuangan perusahaan.

#### ***D. Analisis rasio***

##### **1. Rasio Likuiditas**

Pada dasarnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah mengoptimalkan profit serta menjaga kontinuitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Untuk mencapai tingkat likuiditas tersebut, tergantung bagaimana suatu perusahaan mengelola aktiva-aktiva.

Aktiva yang terlalu banyak digunakan untuk kegiatan investasi jangka panjang akan membawa pengaruh terhadap tingkat likuiditas. Kegiatan yang demikian ini dapat diperkirakan akan menyebabkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan rendah. Demikian pula sebaliknya jika aktiva hanya di prioritaskan untuk investasi yang bersifat jangka pendek, maka dapat menyebabkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan banyak dana yang menganggur, yang memberikan dampak merugikan perusahaan. Jadi tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tergantung bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva-aktiva.

Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT Indosat Tbk, digunakan laporan keuangan yaitu neraca dalam sepuluh periode yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, sebagai sumber data (laporan keuangan PT Indosat Tbk terlampir). Berdasarkan data-data tersebut, *current ratio* digunakan sebagai alat analisis. Adapun formula dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutangnya yang segera jatuh tempo, dengan jaminan aktiva lancar.

Perhitungan tingkat likuiditas PT Indosat Tbk selama 10 (sepuluh) periode (2010-2014) adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2005

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.526.992}{5.431.380} \times 100\% = 138,58\%$$

b. Tahun 2006

$$\text{Current Ratio} = \frac{5.665.432}{6.803.205} \times 100\% = 83,28\%$$

c. Tahun 2007

$$\text{Current Ratio} = \frac{10.794.127}{11.658.581} \times 100\% = 92,59\%$$

d. Tahun 2008

$$\text{Current Ratio} = \frac{9.691.773}{10.675.245} \times 100\% = 90,79\%$$

e. Tahun 2009

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.139.627}{13.071.234} \times 100\% = 54,62\%$$

f. Tahun 2010

$$\text{Current Ratio} = \frac{6.158.854}{11.946.853} \times 100\% = 51,55\%$$

g. Tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{6.579.439}{11.952.171} \times 100\% = 55,05\%$$

h. Tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{8.308.810}{11.015.751} \times 100\% = 75,43\%$$

i. Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.169.017}{13.494.437} \times 100\% = 53,13\%$$

j. Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{6.283.766}{13.022.654} \times 100\% = 48,25\%$$

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis tingkat likuiditas PT Indosat Tbk, berikut ini disajikan *Current Ratio* dalam bentuk tabel beserta tingkat perubahannya.



**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas PT Indosat Tbk**  
**Tahun 2005-2014**

Tahun	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		Current Ratio	
	A L (Jutaan Rp)	Δ (Jutaan Rp)	H L (Jutaan Rp)	Δ (Jutaan Rp)	Current Ratio (%)	Δ (%)
2005	7.526.992	-	5.431.380	-	138,58	-
2006	5.665.432	(1.861.560)	6.803.205	1.371.825	83,28	(55,3)
2007	10.794.127	5.128.695	11.658.581	4.855.376	92,59	9,31
2008	9.691.773	(1.102.354)	10.675.245	(983.336)	90,79	(1,8)
2009	7.139.627	(2.552.146)	13.071.234	2.395.989	54,62	(36,17)
2010	6.158.854	(980.773)	11.946.853	(1.124.381)	51,55	(3,07)
2011	6.579.439	420.585	11.952.171	5.318	55,05	3,5
2012	8.308.810	1.729.371	11.015.751	(936.420)	75,43	20,38
2013	7.169.017	(1.139.793)	13.494.437	2.478.686	53,13	(22,3)
2014	6.283.766	(885.251)	13.022.654	(471.783)	48,25	(4,88)

*Keterangan:*

Δ = Perubahan nilai

( ) = Menurun

*Sumber : PT Indosat Tbk, data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas (*current ratio*) PT Indosat Tbk 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan PT Indosat Tbk *current ratio* hanya mengalami peningkatan pada tahun 2007, 2011 dan 2012 sedangkan pada tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Ini dapat terjadi karena aset derivatif yang dimiliki semakin sedikit dan piutang yang semakin menurun serta adanya pengeluaran kas untuk pembayaran dividen, pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya, sehingga aktiva lancar yang dimiliki belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar).

## 2. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas (rentabilitas) suatu perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk mengelola perusahaan guna menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam menghitung tingkat Profitabilitas PT Indosat Tbk, seperti analisis likuiditas diatas digunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi 10 (sepuluh) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2014, sebagai sumber data (laporan keuangan PT Indosat Tbk terlampir).

Berdasarkan data-data tersebut digunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat analisis. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Adapun formulasi dari ROA ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan tingkat likuiditas PT Indosat Tbk selama 10 (sepuluh) periode (2005-2014) adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2005

$$ROA = \frac{1.654.871}{32.787.133} \times 100\% = 5,05\%$$

b. Tahun 2006

$$ROA = \frac{1.446.560}{34.228.658} \times 100\% = 4,23\%$$

c. Tahun 2007

$$ROA = \frac{2.070.099}{45.305.086} \times 100\% = 4,57\%$$

d. Tahun 2008

$$ROA = \frac{1.905.285}{51.693.323} \times 100\% = 3,69\%$$

e. Tahun 2009

$$ROA = \frac{1.554.728}{55.041.487} \times 100\% = 2,82\%$$

f. Tahun 2010

$$ROA = \frac{724.019}{52.818.187} \times 100\% = 1,37\%$$

g. Tahun 2011

$$ROA = \frac{932.503}{52.172.311} \times 100\% = 1,79\%$$

h. Tahun 2012

$$ROA = \frac{487.416}{55.225.061} \times 100\% = 0,88\%$$

i. Tahun 2013

$$ROA = \frac{-2.666.459}{54.520.891} \times 100\% = -4,89\%$$

j. Tahun 2014

$$ROA = \frac{79.225}{51.833.806} \times 100\% = 0,15\%$$

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa tingkat likuiditas PT Indosat Tbk, berikut ini penulis menyajikan ROA dalam bentuk tabel beserta tingkat perubahannya.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk**  
**Tahun 2005-2014**

Tahun	<i>Net Profit After Tax</i>		<i>Total Assets</i>		ROA	
	NPAT (Jutaan Rp)	Δ (Jutaan Rp)	Total Assets (Jutaan Rp)	Δ (Jutaan Rp)	ROA (%)	Δ (%)
2005	1.654.871	-	32.787.133	-	5,05	-
2006	1.446.560	(208.311)	34.228.658	1.441.525	4,23	(0,82)
2007	2.070.099	623.539	45.305.086	11.076.428	4,57	0,34
2008	1.905.285	(164.814)	51.693.323	6.388.237	3,69	(0,88)
2009	1.554.728	(305.557)	55.041.487	3.348.164	2,82	(0,87)
2010	724.019	(830.709)	52.818.187	(2.223.300)	1,37	(1,45)
2011	932.503	208.484	52.172.311	(645.876)	1,79	0,42
2012	487.416	(445.087)	55.225.061	3.052.750	0,88	(0,91)
2013	-2.666.459	(-3.153.875)	54.520.891	(704.170)	-4,89	(-5,77)
2014	79.225	2.745.684	51.833.806	(2.687.085)	0,15	(5,04)

*Keterangan:*

Δ = Perubahan nilai

( ) = Menurun

*Sumber : PT Indosat Tbk, data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat ditunjukkan bahwa perkembangan tingkat profitabilitas (ROA) PT Indosat Tbk mengalami fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2005-2014. Berdasarkan laporan keuangan dapat di lihat bahwa pada tahun 2006 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2008-2010 kembali mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011. Setelah itu, pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan kembali secara berturut-turut. Nilai tertinggi ROA sebesar 5,05% yaitu pada tahun 2005, sedangkan nilai

terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar -4,89%. Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak yang diperoleh PT Indosat mines (rugi) sebesar -2.666.459. Ini terjadi disebabkan karena beban usaha meningkat lebih besar, sedangkan pendapatan semakin menurun. Semua bisa saja terjadi karena mulai banyak muncul pesaing-pesaing dalam dunia telekomunikasi. Dimana pesaing-pesaing tersebut mampu memberikan inovasi-inovasi dan penawaran yang lebih baik daripada yang ditawarkan oleh PT. Indosat.

Selain itu total aktiva yang dimiliki PT Indosat juga tinggi, aktiva lancar yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

#### **E. Uji Statistik**

##### **1. Analisis Regresi Sederhana**

**Tabel 4.3**  
**Model Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,035	2,188		-1,387	,203
Likuiditas	,067	,028	,652	2,430	,041

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah (output program SPSS 20)

Dari data di atas maka pada regresi sederhana dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$Y = -3,035 + 0,067X + e$$

Keterangan:

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,035 artinya apabila variabel X (Likuiditas) nilainya 0, maka nilai profitabilitasnya adalah -3,035.
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,067 artinya apabila X (Likuiditas) mengalami kenaikan 1% maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 6,7%.

## 2. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada output Coefficients dari hasil regresi linear sederhana pada Tabel 4.2. hipotesis uji t pada variabel likuiditas adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a$  = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_0$  dapat diterima jika nilai *p-value* > *level of signifikan*, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dapat dilihat bahwa *p-value* < *level of signifikan* (0,041 < 0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.4**  
**Nilai koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,353	2,35282	1,476

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah (output program SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) sebesar 0,652 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai  $R^2 = 0,353$ . Ini berarti, pengaruh variabel X (Likuiditas) terhadap variabel Y sebesar 35,3% dan pengaruh variabel lainnya sebesar 64,7% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, yaitu kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian, diantaranya keterbatasan waktu penelitian, biaya dan data berupa laporan keuangan PT Indosat Tbk yang tersedia hanya selama sepuluh (10) tahun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Indosat Tbk tahun 2005-2014, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

#### ***B. Implikasi penelitian***

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa PT Indosat Tbk pada tahun 2005-2014 memiliki pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang positif. Hal ini berarti PT Indosat Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. PT Indosat Tbk memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. PT Indosat Tbk dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

Dari implikasi hasil penelitian tersebut diharapkan bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan



mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, bagi perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Atmajaya, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Awat, Napa J. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 1999.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik*. Edisi Kedua, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma. 2005.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. 2001.
- Guspiati, Shopi. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Hilon Sumatera Medan, *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2011.
- Hanafi, Ma mduh. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. 2003.
- Idrus, Darwis B. Analisis Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas PT. IKI (Persero). *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. 2011.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Irawan, Nizwar. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio profitabilitas pada Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2012.
- al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Ensiklopedia Muslim Minhajul Muslim*. Bekasi: PT. Darul Falah. 1432 H/2011 M.

- Kasmir dan Jakfar. *Study Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana. 2012.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2013.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 1993.
- Nitisemito, Alex S. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Jakarta: Balai Aksara Saadya. 1983.
- Priyanto, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012.
- Purwaningsih, Akmalia. Peranan Internal Perusahaan pada Indosat Tbk. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Raharjaputra, Hendra S. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE. 1998.
- Setiawan, Wawan. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal*. Maritim: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2013.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha. 2012.
- Sutrisni, Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat Im3 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2010.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Weston, J. Fred dan Copeland. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Ahli Bahasa: Joko Wasana. Jakarta: Binarupa Aksara. 1997.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

[www.indosat.com](http://www.indosat.com).

